



DEPARTEMEN PERTANIAN

liptan
LEMBAR INFORMASI PERTANIAN

BPTP YOGYAKARTA

HAMA PENGGEREK **BUAH KOPI** DAN CARA PENGENDALIANNYA

November 2002

Agdex : 192 / 20

I. Pendahuluan

Hama penggerek buah kopi termasuk jazat pengganggu yang sangat merusak karena langsung menyerang produk yang dipasarkan atau yang dikonsumsi. Penggerak buah kopi ini menyerang biji kopi baik masih di pertanaman maupun di penyimpanan, terutama pada kadar air biji masih tinggi yaitu diatas 20% (Sri Najiyati dan Danarti (1989). Hasil pengamatan di dusun Jambu, desa Kepuhharjo, kecamatan Cangkringan, Sleman, menunjukkan bahwa kehilangan hasil akibat serangan bubuk buah kopi ini mencapai 15 - 20% (Anonim, 2002).

Penggerek buah kopi merupakan kumbang berukuran 0,7 - 1,7 mm, berbadan bulat dengan kepala berbentuk segitiga yang ditutupi dengan rambu-rambut halus. Kumbang ini biasanya aktif pada sore hari yaitu sekitar pikul 18.00 - 19.00 malam. Serangan dari kumbang ini, mula-mula kumbang dewasa menggerek bagian ujung buah, gerakan selanjutnya pada sebuah keping biji buah kopi, kemudian meletakkan telurnya dalam rongga pada keping biji yang telah digereknya. Produksi telur tiap induk rata-rata 15 - 56 butir. Setelah kurang lebih delapan hari telur tersebut menetas menjadi ulat (larva) yang berwarna putih dan bermulut coklat. Larva tersebut akan menggerek keping biji kopi, dan bila keping sudah habis, larva berpindah ke buah yang masih baik sehingga dapat menimbulkan keru-

sakan yang cukup parah. Peredaran hidupnya pada suhu 28° C sekitar 18 - 19 hari, sedang pada suhu 17° C lebih lama, yaitu sekitar 95 - 196 hari, tetapi pada suhu diatas 33° C kumbang ini dapat menghasilkan keturunan (Subiyakto, S., 1988)

II. GEJALA SERANGAN BUBUK BUAH KOPI

Gejala yang nampak dari luar terutama bila menyerang buah muda, warna buah menguning dan mudah gugur, bahkan ada yang membusuk. Bila menyerang buah yang sudah tua tidak

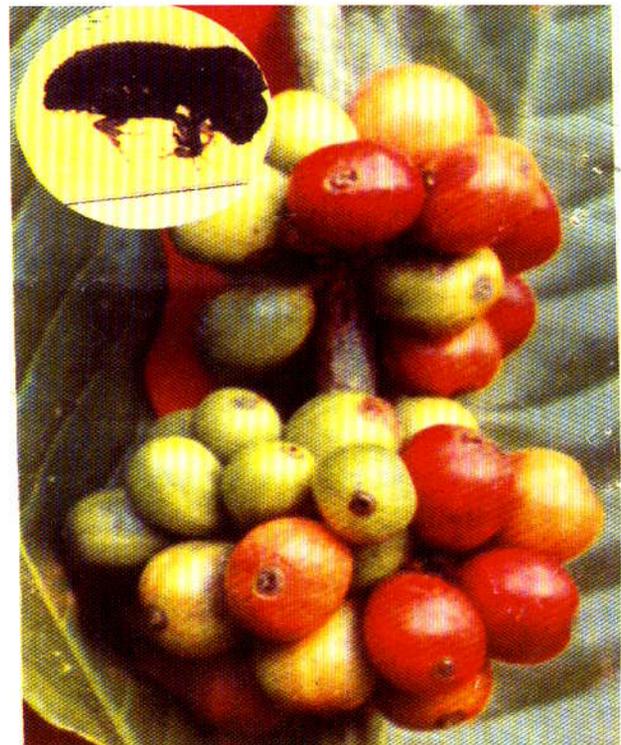


Foto : Doc. Disbun Propinsi DIY

menimbulkan perubahan warna dan buah tidak mudah gugur, sehingga sulit dibedakan dengan buah yang sehat, kecuali dengan merendamnya dalam air karena buah yang terserang akan mengambang di permukaan.

III. CARA PENGENDALIAN BUBUK BUAH KOPI

Pengendalian bubuk buah kopi dapat dilakukan dengan cara *biologis*, *mekanis* dan cara *kimiawi* sebagai berikut :

1. **Cara biologis** ; yaitu menggunakan patogen serangga berupa jamur *Spicaria javanica* atau jamur *Beauveria bassiana* (jamur ini dapat diperoleh pada laboratorium hayati Dinas Kehutanan dan Perkebunan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). Dosis yang dianjurkan untuk jenis jamur *Beauveria bassiana* adalah 2,5 kg/ha biakan jagung atau beras per aplikasi. Aplikasi pertama, dilakukan saat biji mulai mengeras. Aplikasi dilakukan sebanyak tiga kali dengan interval setiap bulan.
2. **Cara mekanis**; pengendalian secara mekanis dilakukan dengan cara rempesan, lelesan dan petik bubuk.
 - Rempesan, yaitu pemetikan buah-buah kopi secara bersih termasuk buah yang masih muda. Cara ini dilakukan apabila banyak sekali buah yang terserang dan biasanya dilakukan pada bulan September - Oktober.
 - Lelesan, yaitu memungut buah terserang yang jatuh karena terserang hama.
 - Petik bubuk, yaitu pemetikan buah kopi yang berlubang bersamaan dengan pekerjaan lainnya seperti pemangkasan. Biji kopi hasil panen tersebut kemudian

direndam dalam air mendidih selama tiga menit untuk membunuh serangga/hama dalam biji kopi, selanjutnya diolah secara kering, atau dibakar agar hama cepat mati.

3. **Cara kimiawi**; bila cara biologis dan mekanis telah dilakukan, tetapi hama masih menyerang juga, maka terpaksa menggunakan pestisida sebagai cara yang terakhir. Jenis pestisida yang dianjurkan adalah ***Endosol, Dekasulfan 350 EC, Sevin 85 EC, Supracide 40 EC, Thiodan 35 EC, Dieldrin, Lindane***, dengan dosis sesuai anjuran yang tertera pada kemasan masing-masing (**Karta Saputra A.G.**,1987).

Sumber :

- **Anonimus, 2002.**
PRA Integrasi Ternak dan Tanaman Perkebunan Laporan BPTP Yogyakarta, April. 2002.
- **Kartasaputra, A.G, 1987.**
Hama Tanaman Pangan dan Perkebunan
- **Sri Najiyati dan Danarti, 1989.**
Kopi, budidaya dan Penanganan Lepas Panen
- **Subiyakto Sudarmo, 1988.**
Tanaman Perkebunan Pengendalian Hama dan Penyakit